Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

PENGARUH PENGGUNAAN MULTILINGUAL DIGITAL PICTURE BOOK TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ziya Datus Sa'adah , Prof.Dr.Wahyu Sukartiningsih, M.Pd,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ziya.22253@mhs.unesa.ac.id[1], wahyusukartiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan multilingual digital picture book melalui aplikasi Let's Read Asia terhadap minat baca siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Gresik. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya capaian literasi membaca siswa Indonesia berdasarkan skor PISA 2022 (359 poin, turun dari 371 poin pada PISA 2018) serta rendahnya tingkat kegemaran membaca (TGM) di Kabupaten Gresik yang baru mencapai 67,51% dengan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebesar 56,20. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen, desain Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas V yang dibagi menjadi kelas eksperimen (25 siswa) dan kelas kontrol (25 siswa) dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert minat baca yang telah diuji validitas (Corrected Item-Total Correlation) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 86,7, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 72,5. Hasil uji hipotesis dengan Independent Sample T-Test memperoleh nilai t hitung sebesar 33,293 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan multilingual digital picture book terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Multilingual Digital Picture Book, Minat Baca, Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Let's Read Asia

Abstract

This study aims to determine the effect of using a multilingual digital picture book through the Let's Read Asia application on the reading interest of fifth-grade students at UPT SD Negeri 228 Gresik. The study was motivated by Indonesia's low reading literacy achievement based on the 2022 PISA score (359 points, down from 371 in 2018) and the low reading interest level in Gresik Regency, which only reached 67.51% with a Community Literacy Development Index of 56.20. This research used a quantitative approach with a

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2634

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

quasi-experimental type, employing a Pretest-Posttest Control Group Design. The population and sample consisted of 50 fifth-grade students divided into an experimental class (25 students) and a control class (25 students) using a saturated sampling technique. The research instrument was a Likert-scale reading interest questionnaire that had been tested for validity (Corrected Item-Total Correlation) and reliability (Cronbach's Alpha). The results showed that the posttest average score of the experimental class was 86.7, higher than the control class at 72.5. The Independent Sample T-Test produced a t-value of 33.293 with a significance of 0.000 (<0.05), so H0 was rejected and Ha was accepted. It can be concluded that there is a significant effect of using a multilingual digital picture book on the reading interest of elementary school students.

***Keywords**: Multilingual Digital Picture Book, Reading Interest, Reading Literacy, Elementary School, Let's Read Asia*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif siswa di sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis melafalkan teks, tetapi juga mencakup pemahaman makna, penalaran, serta keterlibatan emosional siswa terhadap bacaan. Salah satu aspek penting dalam literasi membaca adalah minat baca, yaitu rasa ingin tahu siswa terhadap bahan bacaan yang mendorong mereka untuk membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Menurut Hasrat Bohalima et al. (2024), kurangnya kemampuan membaca di kalangan pelajar menunjukkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga pemerintah perlu segera melakukan tindakan nyata untuk mendorong tumbuhnya budaya baca yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih menunjukkan capaian yang relatif rendah. Skor membaca Indonesia berada pada angka 359 poin, turun dari skor 371 poin pada PISA 2018, dan hanya sekitar 25 persen siswa Indonesia yang mampu mencapai Level 2 atau lebih tinggi. Menurut Sheza Nazwa Aulia et al. (2025), membaca bukan hanya sekadar mengucapkan teks, tetapi merupakan proses yang melibatkan aspek visual, kognitif, dan metakognitif, sementara sebagian besar siswa masih berada di bawah standar kemampuan membaca dan hampir tidak ada yang mencapai level tertinggi dalam berpikir kritis dan memahami teks kompleks. Berbagai tantangan seperti kurangnya fasilitas perpustakaan yang menarik, dominasi gadget dan media digital yang kurang edukatif, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar menjadi faktor penghambat utama (Yulia Dwi Afifah & Inayatur Rohmah, 2024). Sebagai bentuk penguatan, guru diharapkan menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran berlangsung untuk menumbuhkan minat baca siswa (Sulistyowati dkk., 2025), sementara tantangan kurikulum merdeka turut mencakup kesulitan guru beradaptasi dengan teknologi dan rendahnya literasi digital (Habibah dkk., 2025).

Jika ditarik pada lingkup lokal, khususnya di Kabupaten Gresik, data menunjukkan bahwa tingkat kegemaran membaca (TGM) masyarakat tahun 2024 baru mencapai 67,51 persen dengan kategori sedang, sedangkan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) di Gresik hanya berada pada angka 56,20, jauh di bawah kota besar seperti Surabaya yang sudah mencapai skor 100. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan literasi antara capaian nasional, provinsi, dan lokal, sehingga rendahnya capaian PISA pada tingkat nasional menemukan cerminannya pada data literasi di daerah, termasuk Gresik.

Salah satu upaya mengatasi persoalan ini adalah melalui buku cerita bergambar. Menurut Kurnia dkk. (2025), buku cerita bergambar dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar dengan membantu mereka mengenali huruf, pola kalimat, serta konteks cerita melalui pengalaman membaca yang lebih interaktif, sekaligus berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang membantu siswa mengungkapkan makna kompleks melalui warna, bentuk, dan ekspresi dalam ilustrasi sehingga secara efektif mengurangi beban kognitif saat membaca dan dapat meningkatkan resensi informasi hingga 80% menurut studi terkait. Buku cerita bergambar digital, khususnya yang berbasis multilingual digital picture book, memadukan teks dan gambar secara harmonis untuk saling melengkapi dalam menyampaikan pesan kepada pembaca, dan menurut Arita Marini (2022) media semacam ini memungkinkan siswa SD membaca kapan dan di mana saja tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat.

Salah satu media multilingual digital picture book yang digunakan dalam kegiatan literasi membaca adalah media digital Let's Read Asia, yang menyediakan koleksi buku bergambar digital dalam beberapa bahasa secara gratis. Penelitian Septiarini (2025) membuktikan bahwa penerapan digital storybook secara signifikan dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi di kalangan siswa sekolah dasar, dengan data menunjukkan peningkatan hingga 40% dalam minat membaca melalui penggunaan buku cerita digital, sementara Rahayu et al. (2019) menekankan pentingnya media yang dapat menjangkau siswa di berbagai latar belakang. Aplikasi Let's Read Asia dengan koleksi cerita bergambar digital yang melimpah, beragam, mudah diakses, dan gratis muncul sebagai solusi potensial yang mampu merangsang minat membaca melalui elemen visual yang menarik, narasi multibahasa, dan fitur inklusif yang mendukung pembelajaran mandiri (Mardiah et al., 2025).

Secara teoretis, media pembelajaran adalah alat penunjang proses belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara jelas, efektif, dan efisien (Rahayuningsih et al., 2022). Pemilihan media cerita bergambar sebagai intervensi utama didasarkan pada kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada tahap konkret operasional menurut teori Piaget, di mana gambar berfungsi sebagai scaffolding yang mengurangi beban kognitif. Penelitian Is Ahyana (2025) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan minat baca dan pemahaman naratif siswa sekolah dasar. Pemilihan ini juga didukung oleh visual literacy dan Dual Coding Theory dari Paivio, yang menjelaskan bahwa presentasi informasi verbal dan visual melalui dua saluran kognitif yang berbeda menghasilkan pemahaman dan memori yang lebih kuat.

Digital picture book atau buku cerita bergambar digital adalah media pembelajaran yang mengombinasikan teks, gambar, warna, dan pada beberapa pengembangan juga unsur audio maupun animasi dalam format elektronik. Ardhiniswari, Subroto, dan Jacky (2020) mengembangkan media digital picture book berbasis tematik integratif untuk siswa kelas V sekolah dasar dan menyimpulkan bahwa media tersebut valid, efektif, dan mendapat respons

positif dari siswa. Senada dengan itu, Wulandari dan Satriyani (2023) menemukan bahwa media digital picture book layak digunakan serta mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, dan Ruddamayanti (2019) menegaskan bahwa pemanfaatan buku digital berkontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca peserta didik dibandingkan buku cetak konvensional.

Multilingual digital picture book merupakan pengembangan lebih lanjut dari digital picture book yang menyajikan konten cerita dalam lebih dari satu bahasa dalam satu media yang sama. Konsep ini berakar dari pembelajaran multilingual/bilingual yang menurut Enrica dkk. (2025) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. García dan Flores (2022) memperkenalkan konsep translanguaging classroom, yakni pemanfaatan kemampuan bilingual siswa sebagai sumber daya belajar, sementara Divina dkk. (2022) menemukan adanya hubungan antara bilingualisme dengan kemampuan bahasa reseptif anak sekolah dasar.

Minat baca sendiri didefinisikan oleh Renninger dan Hidi (2020) sebagai variabel kognitif dan motivasional yang menggambarkan keterlibatan dengan suatu konten serta motivasi untuk terus mencari peluang berinteraksi dengannya. Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa terdiri atas faktor internal (motivasi, kemampuan membaca, sikap dan emosi, minat pribadi, kondisi fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, lingkungan sosial, dan kemajuan teknologi) (Banowati et al., 2023). Kurangnya minat baca berdampak pada anak yang tidak memiliki bekal pengetahuan serta kemampuan untuk menatap masa depannya (Wasem et al., 2020), sehingga strategi peningkatan minat baca perlu dilakukan melalui tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Noeraeni et al., 2025).

Penelitian-penelitian relevan menunjukkan hasil yang mendukung penggunaan media bergambar bagi minat baca siswa SD, di antaranya Zahra dkk. (2022) yang menemukan media bergambar dalam cerita membantu meningkatkan daya tarik dan kemampuan memahami teks siswa SD; Budianto dkk. (2024) yang menunjukkan e-book dengan fitur interaktif membuat siswa lebih termotivasi membaca; Dewanto dan Nurgiyantoro (2023) yang menemukan media literasi digital berbasis aplikasi membantu anak membaca lebih lama; Amelia (2020) yang membuktikan efektivitas media bergambar untuk pembelajaran bahasa; serta Paranoan (2024) yang menemukan hubungan positif antara picture storybooks dan minat baca. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dibandingkan penelitian-penelitian tersebut karena secara khusus menguji media digital Let's Read Asia yang bersifat multilingual, bukan media cetak atau e-book pada umumnya, pada konteks sekolah dasar di Kabupaten Gresik yang datanya masih terbatas dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan multilingual digital picture book terhadap minat baca siswa sekolah dasar kelas 5 di UPT SD Negeri 228 Gresik. Berdasarkan latar belakang tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ha: Terdapat pengaruh penggunaan multilingual digital picture book terhadap minat baca siswa sekolah dasar; H0: Tidak terdapat pengaruh penggunaan multilingual digital picture book terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen (quasi experimental design), menggunakan desain penelitian Pretest-

Posttest Control Group Design (Prof. Dr. Sugiono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pengumpulan, analisis, dan penjelasan data berbentuk angka atau statistik guna menguji hipotesis serta mengukur pengaruh variabel bebas (X) yaitu penggunaan multilingual digital picture book terhadap variabel terikat (Y) yaitu minat baca siswa.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 228 Gresik yang berlokasi di Jalan Raya Menganti, Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur (NPSN 20500148). Sekolah ini dipilih karena merepresentasikan karakteristik sekolah dasar negeri pedesaan dengan tantangan infrastruktur yang kompleks, serta memiliki fasilitas literasi berupa lab komputer, perpustakaan kecil, tablet bersama, dan Wi-Fi stabil yang mendukung pelaksanaan intervensi. Wawancara awal kepada guru kelas V dan sebagian siswa dilaksanakan pada 12 Desember 2025 untuk memperoleh gambaran kondisi minat baca siswa sebelum intervensi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Gresik yang berjumlah 50 anak (Penelitian dkk., 2023). Sampel penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling berupa sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2023), yang kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas kontrol sebanyak 25 siswa melalui teknik purposive sampling berdasarkan kesamaan tingkat kelas, karakteristik demografis, dan kemampuan awal membaca yang homogen. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan fitur-fitur aplikasi Let's Read Asia, sedangkan kelas kontrol menerima pembelajaran literasi konvensional berbasis buku teks tanpa integrasi teknologi digital.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan skala Likert yang disusun untuk mengukur variabel penggunaan multilingual digital picture book (X) dan variabel minat baca siswa (Y), didukung dengan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur. Angket minat baca menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, terdiri atas 30 item pernyataan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pretest dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2026 untuk memperoleh data awal kondisi minat baca siswa sebelum perlakuan. Tahap treatment dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, terhitung mulai tanggal 23 Maret hingga 15 April 2026, dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggu pada hari Senin dan Rabu. Tahap posttest dilaksanakan pada tanggal 20 April 2026 untuk mengukur perubahan minat baca setelah perlakuan diberikan.

Teknik analisis data menggunakan bantuan program SPSS Statistic, meliputi: (1) analisis deskriptif; (2) uji instrumen berupa uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson/Corrected Item-Total Correlation (item dinyatakan valid apabila r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0,05) dan uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha/Spearman-Brown (instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,60); (3) uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk (data berdistribusi normal apabila Sig. > 0,05) dan uji homogenitas menggunakan uji Levene (data homogen apabila Sig. > 0,05); serta (4) uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berkaitan, dengan kriteria H0 ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 50 siswa kelas V UPT SD Negeri 228 Gresik yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk mengukur minat baca siswa kelas V dengan model skala Likert. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif angket minat baca yang diberikan kepada 25 siswa kelas V, diperoleh jumlah skor sebesar 1.970 dengan rata-rata (mean) sebesar 78,80. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, sedangkan skor terendah adalah 70, dengan nilai median sebesar 79, sehingga secara umum minat baca siswa kelas V berada pada kategori tinggi.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisis uji validitas instrumen pretest dan posttest menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation (CITC) menunjukkan bahwa dari total 30 item soal, sebanyak 24 item (88%) memiliki nilai CITC di atas 0,30 dengan rentang 0,32 hingga 0,78, sehingga dinyatakan valid secara empiris dan layak digunakan. Sebanyak 3 item (12%) memiliki nilai CITC di bawah 0,30 sehingga dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari instrumen akhir. Hasil ini sejalan dengan perbandingan r hitung terhadap r tabel sebesar 0,423, di mana seluruh butir soal yang dinyatakan valid memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS dan diperoleh nilai sebesar 0,715 untuk 30 soal, yang berada di atas nilai kriteria minimal sebesar 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengukur minat baca siswa.

c. Hasil Pretest dan Posttest

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan menggunakan aplikasi cerita bergambar multilingual Let's Read Asia, sedangkan kelas kontrol menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 62,4 pada tahap pretest menjadi 86,7 pada tahap posttest, atau setara dengan kenaikan sebesar 24,3 poin (sekitar 38,9% dari nilai rata-rata awal). Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 60,8 pada tahap pretest menjadi 72,5 pada tahap posttest, atau meningkat sebesar 11,7 poin.

Kelompok	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Eksperimen (Let's Read Asia)	62,4	86,7
Kontrol (konvensional)	60,8	72,5

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

d. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) pada data pretest kelas eksperimen sebesar 0,223, posttest kelas eksperimen sebesar 0,579, pretest kelas kontrol sebesar 0,404, dan posttest kelas kontrol sebesar 0,425. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest maupun posttest pada kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,323 pada data pretest dan 0,167 pada data posttest kelas eksperimen dan kontrol, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan memiliki varians yang homogen. Terpenuhinya kedua asumsi ini menjadi dasar metodologis bagi peneliti untuk melanjutkan analisis data ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample T-Test.

e. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t hitung sebesar 33,293 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diperkuat oleh selisih nilai rata-rata posttest antara kedua kelompok, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

f. Pembahasan

Salah satu teori yang relevan untuk menjelaskan efektivitas multilingual digital picture book dalam meningkatkan minat baca siswa adalah Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2014). Teori ini menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran kognitif yang berbeda, yaitu saluran visual (pictorial) dan saluran verbal/auditori, dan pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila materi disajikan secara bersamaan dalam bentuk gambar dan kata atau suara. Prinsip ini relevan dengan karakteristik multilingual digital picture book yang menggabungkan unsur visual, narasi audio, dan teks secara bersamaan, sehingga mampu mengaktifkan kedua saluran kognitif siswa secara optimal.

Selain aspek multimedia, penelitian ini juga didukung oleh Linguistic Interdependence Theory yang dikemukakan oleh Cummins (2000), yang menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa pertama (bahasa ibu) dan bahasa kedua bersifat saling bergantung (interdependent), di mana penguasaan konsep dan keterampilan literasi yang kuat dalam bahasa pertama akan turut mentransfer dan memperkuat kemampuan literasi dalam bahasa kedua. Teori ini mendasari pentingnya unsur multibahasa dalam media digital picture book yang digunakan dalam penelitian ini, karena memberikan pilihan bahasa yang familiar bagi siswa.

Kedua kelompok menunjukkan kondisi awal minat baca yang relatif setara dan tergolong rendah, dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 62,4 dan kelas kontrol sebesar 60,8, yang mencerminkan bahwa pembelajaran literasi yang selama ini berlangsung di UPT SD Negeri 228 Gresik masih didominasi oleh metode konvensional berbasis buku teks. Setelah

delapan kali pertemuan, selisih peningkatan yang jauh lebih besar pada kelas eksperimen (24,3 poin) dibandingkan kelas kontrol (11,7 poin) mengindikasikan bahwa penggunaan multilingual digital picture book memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan minat baca siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bus, Broekhof, dan Vaessen (2023) yang menunjukkan bahwa akses terhadap buku digital multibahasa mampu mendorong motivasi membaca anak secara signifikan. Kesamaan pola temuan ini memperkuat asumsi bahwa unsur multibahasa dalam media bacaan digital memiliki daya tarik tersendiri bagi anak karena memberi keleluasaan memilih bahasa yang paling nyaman dan familiar. Selain itu, hasil penelitian Tunkiel dan Bus (2022) mengungkapkan bahwa buku bergambar digital yang menyajikan cerita dalam bahasa ibu maupun bahasa kedua secara bersamaan dapat menjembatani kesenjangan pemahaman anak, sehingga anak tetap merasa terlibat secara emosional dengan cerita meskipun sedang belajar dalam bahasa yang belum sepenuhnya dikuasai.

Peningkatan yang tetap terjadi pada kelas kontrol, meskipun dalam jumlah yang lebih kecil, sejalan dengan hasil penelitian Putrislia dan Airlanda (2021) yang menunjukkan bahwa media bacaan bergambar, baik dalam bentuk cetak maupun digital sederhana, tetap memberikan pengaruh positif terhadap minat membaca siswa sekolah dasar meskipun pengaruhnya tidak sebesar media yang dirancang secara interaktif dan multimedia. Hal ini menegaskan bahwa unsur interaktivitas, multimedia, dan multibahasa dalam digital picture book menjadi faktor pembeda utama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai t hitung yang tinggi dalam penelitian ini sejalan dengan simpulan Tang, Lan, dan Mo (2025) yang menegaskan bahwa buku bergambar digital interaktif memiliki potensi besar dalam menstimulasi keterlibatan aktif siswa sekolah dasar, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek afektif seperti minat, motivasi, dan kesenangan dalam membaca, serta diperkuat oleh temuan Li dan Bus (2023) mengenai efek unsur multimedia pada buku bergambar digital terhadap keterlibatan dan pemahaman anak. Terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas memperkuat validitas internal penelitian eksperimen ini, sebagaimana ditekankan pentingnya kesetaraan kelompok sebelum intervensi dalam desain penelitian eksperimental yang melibatkan media pembelajaran berbasis teknologi (Samsudin & Rahmawati, 2023).

Namun demikian, sebagaimana ditemukan pula dalam penelitian Solahudin dkk. (2022), rendahnya minat baca siswa sekolah dasar tidak semata-mata disebabkan oleh ketiadaan media yang menarik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas, dan pembiasaan membaca yang konsisten. Oleh karena itu, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari penggunaan multilingual digital picture book, keberlanjutan peningkatan minat baca tersebut tetap memerlukan dukungan lingkungan sekolah dan keluarga agar kebiasaan membaca yang telah terbentuk selama masa perlakuan dapat terus dipertahankan setelah penelitian berakhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh penggunaan aplikasi cerita bergambar terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Penggunaan aplikasi cerita bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik secara signifikan, terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan memiliki tampilan visual yang menarik, interaktif, serta mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih mudah.

Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, di mana 20 butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,423 sehingga seluruh soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, konsisten, dan dapat dipercaya.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi cerita bergambar terhadap kemampuan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. Penggunaan aplikasi cerita bergambar dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan penggunaan buku paket secara konvensional, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantu peserta didik lebih mudah memahami isi cerita, menemukan informasi penting dalam bacaan, dan meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan adalah sebagai berikut. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan aplikasi cerita bergambar sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam kegiatan literasi membaca di sekolah dasar. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi membaca serta memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar mandiri. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih banyak, dan waktu penelitian yang lebih panjang, serta mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan literasi, seperti kemampuan menulis, kemampuan berpikir kritis, maupun motivasi belajar peserta didik.

REFERENSI

Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *14*(1), 15–31.

Anggraini, H., & Susanti, D. (2025). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Membaca Anak dengan Media Gambar*. *8*(1), 407–417.

Arita Marini, Y. M. (2022). Utilization Of Digital Library To Increase Reading Interest In Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, *5*(1), 20–24. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i1.5021

Aysah, F., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2023). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar*. *3*(1), 49–62.

Banowati, E. N., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II Di SDN 2 Kedungsarimulyo*. *1*(4), 116–127.

Budianto, N. W. E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5528–5536. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1766

Bus, A. G., Broekhof, K., & Vaessen, K. (2023). Free access to multilingual digital books: A tool to increase book reading? *Frontiers in Education, 8*, 1120204. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1120204

Dewanto, M. Z., & Nurgiyantoro, B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Iptek-Kom*, *25*(1), 103–120.

Gusmayanti, E., & Ayriza, Y. (2023). *Analisis Picture Storybook dalam Meningkatkan Kemampuan Theory of Mind Anak Usia Dini*. *7*(1), 58–75. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2726

Habibah, M. N., Izzah, S. N., & Nadlir. (2025). Systematic Literature Review : Tantangan Dan Urgensi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Jurnal Education and Development*, *13*(2), 460–467.

Hasrat Bohalima, Herman Syahputra, Elisa Putri Berutu, Ernita Ndruru, Nining Suriani, & Disna Anum Siregar. (2024). Sosialisasi untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi dengan Mengunakan Media Pohon Literasi di SD 106824 Basamat Gunung Rintih Kab. Deli Serdang. *Jurnal Nusantara Berbakti*, *3*(1), 01–07. https://doi.org/10.59024/jnb.v3i1.486

Hermina, D., & Huda, N. (2024). *Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif*. *5*(12), 5937–5948.

IS Ahyana, Z. F. (2025). *EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR Ihday Sabrina Ahyana, Zuyyina Fihayati Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia*. *12*, 857–866.

Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *1*, 1–9.

Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. *7*, 26320–26332.

Kurnia, I. R., Pd, S., & Pd, M. (2025). *MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SEKOLAH DASAR Martia Sitorus*. *10*(September), 293–303.

Li, X., & Bus, A. G. (2023). Efficacy of digital picture book enhancements grounded in multimedia learning principles: Dependent on age? *Learning and Instruction, 85*, 101749. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101749

Mardiah, D., Cahyani, I., Putri, Y. G., & Mayang, D. (2025). Indonesian Journal of Educational Development. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, *6*(1), 29–40.

Noeraeni, R., Al-aitaam, U. S., Munawaroh, E., Islam, U., Cipasung, K. H. R., Rahmad, N., & Wijaya, Y. (2025). *PENGEMBANGAN LITERASI MEMBACA : STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA*. *3*(4).

N Nuril Muflihah Afrilia, & Wahyu Sukartiningsih. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR BERBANTUAN APLIKASI CANVA UNTUK KETERAMPILAN MEMBACA DONGENG SISWA KELAS II SD Abstrak. *International Journal of Language Education*, *8*, *Number*.

Penelitian, D., Pendidikan, I., Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau*. *1*, 24–36.

Prof. Dr. Sugiono. (2023). *METODE PENELITIAN KUNTITATIF KUALITATIF dan R&D*.

Putriana, C., Studi, P., Matematika, T., Tarbiyah, F., Ngembalrejo, J. C., & Tengah, J. (2021). *MATH LOCUS : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa The Effect of Online Learning on Students ' Motivation and Achievement in Learning Mathematics Di Indonesia ka*. *2*(1), 1–6.

Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2036–2044. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1032

Rahayu, D. M., Roesminingsih, M. V., -, H., & Subroto, W. T. (2019). " The Use of Interactive Multimedia to Improve Critical Thinking Skills of Primary School Students ". *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, *9*(4), p8821. https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.04.2019.p8821

Rahayuningsih, P., Hidayah, W., & Primar, C. N. (2022). *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*. *1*(1).

Raymond, J., & Darsaut, T. E. (2025). Neurochirurgie Understanding statistical populations and inferences. *Neurochirurgie*, *71*(1), 101608. https://doi.org/10.1016/j.neuchi.2024.101608

Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2020). *To Level the Playing Field , Develop Interest*. 10–18. https://doi.org/10.1177/2372732219864705

Septiarini, W. I. (2025). *The Role of Digital Storytelling in Primary School Reading Literacy Development : A*

Systematic Review.

Sulistyowati, A., Ekawati, G. F., Ferdian, L. E., & Jannah, M. (2025). *Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah*. *3*(4), 4982–4987.

Samsudin, D. F. A., & Rahmawati, F. P. (2023). Digital Literacy Through Let's Read App to Improve the Reading Interest of Elementary School Students. Dalam *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE 2022)* (hlm. 421–435). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_36

Solahudin, D., Misdalina, M., & Noviati, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4*(4), 1404–1407.

Tri, A., Tyas, N., Oktadini, N. R., Meiriza, A., & Wedhasmara, A. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca pada Aplikasi Komik Digital dengan Metode UTAUT (Studi Kasus : Webtoon)*. *4*(2), 1–14.

Tang, J. T., Lan, W. C., & Mo, D. J. (2025). Exploring the effects of interactive digital picture books on elementary students' creativity. *Thinking Skills and Creativity, 57*, 101864. Tersedia di Google Scholar: cari judul artikel di atas.

Tunkiel, K. A., & Bus, A. G. (2022). Digital Picture Books for Young Dual Language Learners: Effects of Reading in the Second Language. *Frontiers in Education, 7*, 901060. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.901060

Wasem, A. T., Raharjo, A. B., Suud, F. M., & Yogyakarta, U. M. (2020). *Pengembangan Minat Baca Siswa Berbasis Psikologi Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. *6*(2), 137–155.

Yulia Dwi Afifah, & Inayatur Rohmah. (2024). Literasi Sebagai Pondasi Masa Depan: Analisis Tantangan Dan Solusi Di Sdn Kolor Ii. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *2*(1), 93–103. https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3619

Zahra Yuniar Panca Hidaya, Idah Faridah Laily, I. U. (2022). *Journal of Integrated Elementary Education Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap*. *2*(2), 144–156.